

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (STUDI PADA PROGRAM PUPM DESA GEDANGROWO)

by Mochamad Rizal Yulianto

Submission date: 15-Feb-2022 12:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1762744500

File name: Artikel_JURAKUNMAN.pdf (805.91K)

Word count: 4935

Character count: 29856

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
(STUDI PADA PROGRAM PUPM DESA GEDANGROWO)**

**Mochamad Rizal Yulianto¹,
Dyah Renita Setyaningayu²,
Wisnu Panggah Setiyono³**

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹ rizaldo@umsida.ac.id

² d.renitasetyaningayu89@gmail.com

³ wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract

The aim of this study is to determine the effect of financial inclusion, financial literacy and financial attitudes towards microfinance institutions (case study in the PUPM program in the Gedangrowo village). This study applies quantitative method. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to 200 respondents, namely PUPM members in Gedangrowo village. The sampling technique used random sampling and data analysis techniques used linear regression using the SEM AMOS 24 program. The results of this study indicate that financial inclusion did not significantly influence this financial institution can be stated with the value of C.Rcount of (0.563) < CRtable (1.96) is significant (0.573) while financial literacy has a significant effect on microfinance institutions with the value of C.Rcount of (3.958) > C.Rtable (1.96) is significance (0.000) and financial attitude significantly influences the microfinance institutions with the value of C.Rcount of (3.380) < C.Rtable (1.96) and its significance of (0.000).

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Attitudes; Microfinance Institutions*

PENYIMPULAN

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya [1].

Melihat dari keadaan yang ada, pemerintah mengeluarkan kebijakan *financial inclusion*/inklusi keuangan. Adapun menurut Bank Indonesia adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat untuk

memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam strategi nasional keuangan inklusif (Bank Indonesia, *Booklet* keuangan inklusif, 2014) [2].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Survei nasional menunjukan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan) [4].

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya [6]. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat [7]. Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif. Tindakan harus dibarengi dengan niat positif terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan [9].

Banyaknya jenis lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil dan mikro yang selama ini belum terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan khususnya bank umum. Dalam mengelola keuangan baru sebagian kecil masyarakat yang menggunakan lembaga keuangan baik untuk menyimpan maupun meminjam. Untuk peminjaman dana dalam jumlah tertentu dan bersifat mendadak masyarakat lebih mengandalkan keluarga/family. Untuk keperluan modal usaha sebagian masyarakat yang sudah memanfaatkan lembaga keuangan. Pengenalan masyarakat terhadap lembaga keuangan dapat dikatakan sangat baik, terkecuali jasa pengiriman uang dan lembaga pembiayaan. Sementara untuk agen keuangan digital/laku pandai masih sangat rendah. Dan terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara pengetahuan terhadap lembaga keuangan dengan tingkat penggunaan produk lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan produk lembaga keuangan tersebut. Menurut Wijono (2005) [11], LKM di masyarakat sudah banyak dibentuk dan tersebar mulai dari perkotaan sampai perdesaan, atas prakarsa pemerintah, swasta maupun kalangan lembaga swadaya masyarakat dalam bentuknya yang formal, non formal, sampai informal

dengan karakteristiknya masing-masing. Namun LKM tersebut memiliki fungsi yang sama sebagai intermediasi dalam aktivitas suatu perekonomian.

Terkait uraian teori diatas, bahwa dalam penelitian kali ini data diperoleh dari desa Gedangrowo dengan jumlah warga yang memiliki lahan sawah sebanyak 650 orang. Sedangkan yang menggunakan jasa lembaga keuangan mikro harus mengalami penurunan setiap tahunnya. Data tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah anggota yang mengikuti Lembaga Keuangan (PUPM) selama 3 tahun

Tahun	Jumlah anggota yang mengikuti LKM	Presentase
2017	235 orang	39%
2018	215 orang	36%
2019	200 orang	33%

Sumber: data diolah tahun 2019

Pada tahun 2017 jumlah penduduk yang menggunakan lembaga keuangan mikro dengan presentase sebesar 39%. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk yang menggunakan lembaga keuangan mikro dengan presentase sebesar 36%. Dan pada tahun 2019 jumlah penduduk yang menggunakan lembaga keuangan mikro dengan presentase sebesar 33%. Berdasarkan tabel diatas terjadi penurunan jumlah penduduk yang menggunakan jasa lembaga keuangan mikro tersebut.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil [3].

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan [5].

Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan

dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang [8].

Siu (2001) mendefinisikan bahwa lembaga keuangan mikro adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat miskin dan keluarga berpendapatan rendah (serta kegiatan usaha skala mikro mereka), memungkinkan mereka mengelola dengan lebih baik resikonya, mencapai pola konsumsi yang konsisten, serta mengembangkan basis ekonominya [10].

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PUPM yang ada di desa Gedangrowo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh Lembaga Keuangan yang menjadi anggota PUPM yang merupakan program dari Pemerintah yang harus dikembangkan oleh setiap desa yang ada di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* menurut (Sugiyono, 2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [12].

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah riset (Malhotra, 2010) [13]. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penyebaran kuisioner kepada responden sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari ketua PUPM di desa Gedangrowo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2010) [14].
2. Teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014) [15].
3. Teknik Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariyah,2011) [16].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011) [17].

Tabel 2

Uji Validitas				
Variabel	Item	R Tabel	Hitung	Ket
Inklusi Keuangan (X1)		0.1166		Data
		0.1166		
		0.1166		
Literasi Keuangan (X2)		0.1166		
		0.1166		
		0.1166		
Sikap Keuangan (X3)		0.1166		
		0.1166		
		0.1166		
Lembaga Keuangan Mikro (Y)		0.1166		
		0.1166		

Sumber:
Excel yang
diolah,
tahun 2020

Berdasarkan hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai sampel (N)=200 sebesar 0,1388 (didapat dari $200 - 2 = 198$) sehingga merujuk pada hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel X yang terdiri dari beberapa indikator (kualitas, akses, perilaku, pengetahuan, penganggaran, menilai, menyusun, mengelola) semuanya menghasilkan (r hitung) > (r tabel). Selain itu untuk variabel Lembaga Keuangan Mikro (Y) yang terdiri dari (permodalan dan peminjaman) semuanya menghasilkan (r hitung) > (r tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Inklusi Keuangan (X1)	0.600	Reliable
Literasi Keuangan (X2)	0.929	Reliable
Sikap Keuangan (X3)	0.917	Reliable
Lembaga Keuangan Mikro (Y)	0.942	Reliable

Sumber: Data Excel yang diolah,2020

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa konstruk atau variabel yaitu Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Sikap Keuangan (X3) telah memenuhi kriteria reliabilitas dan variabel Lembaga Keuangan Mikro (Y) telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* harus diatas 0,60.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Software yang digunakan untuk penelitian ini adalah *IBM SPSS AMOS 24* [18]. Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas Data

Evaluasi normalitas data dilakukan dengan menggunakan nilai *Critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 (1%). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Critical ratio skewness value* dibawah $\pm 2,58$ (Ghozali,2005) [19].

Tabel 4
Uji Normalitas Data

Variabel	c.r c.r Kurtosis
Permodalan	-4.063
Peminjaman	-4.110
Menilai	-5.335
Menyusun	-4.700
Mengelola	-5.090
Perilaku	-4.556
Pengetahuan	-4.170
Penganggaran	-3.850
Kualitas	-3.196
Akses	-4.488
Multivariate	

Sumber: Data diolah dengan SEM Amos 24, 2020

2. Uji Model Pengukuran

Tabel 5
Uji Model Pengukuran

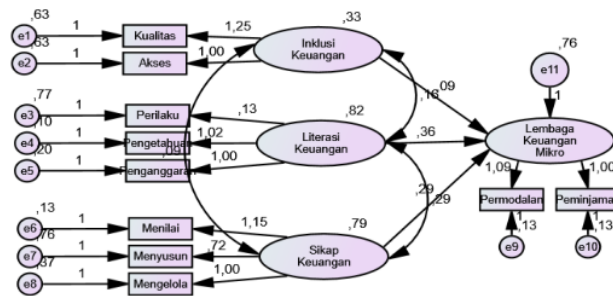
	Estimate
Lembaga Keuangan Mikro	.246
Permodalan	.898
Peminjaman	.888
Menilai	.887
Menyusun	.348
Mengelola	.682
Perilaku	.016
Pengetahuan	.896
Penganggaran	.800
Kualitas	.454
Akses	.345

Sumber: Data diolah dengan SEM Amos 24, 2020

Dari hasil Estimate diatas maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi konstruk dengan cara setiap nilai tersebut dikalikan dengan 100%. dan model ini menunjukkan sesuai dengan data atau fit terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Bahwa nilai chi-square sebesar 40.482 itu

menunjukkan bahwa nilai chi square dibawah tabel distribusi chi-square sebesar 42.556.

3. Uji Struktural Model



Gambar 1
Struktural Modal

(Sumber: Data diolah dengan SEM AMOS 24, 2020)

Keterangan:

1. Inklusi Keuangan :
 - a. Kualitas: Memiliki kualitas produk dan jasa keuangan yang memenuhi kebutuhan.
 - b. Layanan: suatu layanan untuk mengatur keuangan.
 - c. Akses: mudah dalam mengakses keuangan.
2. Literasi Keuangan:
 - a. Perilaku: mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan
 - b. Pengetahuan: membantu untuk menjalani kehidupan secara finansial
 - c. Penganggaran: percaya akan kegiatan menghemat tagar terhindar dari masalah keuangan.
3. Sikap Keuangan:
 - a. Menilai: berfikir akan pentingnya menilai keuangan dalam kebutuhan dimasa yang akan datang.
 - b. Menyusun: percaya dalam menyusun keuangan dapat membantu untuk menentukan prioritas pengeluaran.
 - c. Mengelola: senang menyesuaikan kebutuhan dengan pendapatan kita.
4. Lembaga Keuangan Mikro:

- a. Permodalan: senang akan modal yang didapat untuk mengembangkan UMKM.
- b. Peminjaman: mengandalkan keuangan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro.

Model structural diatas menunjukkan *chi-square* sebesar 42.556 dan *degree of freedom* sebesar 29. Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai CMIN/df, RMSEA, CFI, GFI, AGFI, TLI sesuai dengan kriteria, maka model tersebut layak untuk dilanjutkan. Ini artinya model tersebut cukup *fit* dan layak untuk digunakan.

1. Uji Outlier

Tabel 6
Uji Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared
69	27,197
162	26,412
139	22,890
110	22,651
119	22,331
25	21,483
94	20,090
12	19,169
118	19,006
9	18,787
124	18,627
111	18,259
65	17,936
29	17,743
146	17,540
54	17,279
50	17,223
149	16,808
14	16,798
28	16,673
64	16,414
160	16,353
189	16,210
158	15,945
83	15,890
34	15,849
70	15,722
75	15,634
167	15,629
120	15,547
147	15,535
47	15,260
169	15,103
128	14,899
174	14,802
18	14,301
46	14,173
180	13,959

Observation number	Mahalanobis d-squared	.1	.2
49	13,780	.13	.1
92	13,719	.16	.5
55	13,690	.18	.0
20	13,669	.19	.4
11	13,577	.13	.1
112	13,507	.17	.7
103	13,441	.10	.2
182	13,369	.14	.1
178	13,124	.7	.1
48	13,017	.13	.3
126	12,769	.17	.1
44	12,672	.13	.0
101	12,644	.14	.8
131	12,609	.16	.3
114	12,253	.19	.1
16	12,081	.10	.6
122	12,079	.10	.6
79	12,005	.15	.6
41	11,957	.18	.3
165	11,946	.19	.0
144	11,932	.10	.0
63	11,909	.11	.8
93	11,826	.17	.7
36	11,775	.10	.9
148	11,612	.2	.8
17	11,493	.10	.2
135	11,491	.11	.3
140	11,481	.11	.2
4	11,421	.16	.5
108	11,361	.10	.9
42	11,279	.16	.2
170	11,103	.10	.1
98	11,068	.12	.4
45	11,012	.17	.6
105	10,893	.16	.7
190	10,808	.13	.8
57	10,755	.17	.9
99	10,751	.17	.5

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
192	10,715	,380	,471
125	10,648	,386	,475
195	10,575	,392	,487
88	10,544	,394	,459
3	10,531	,395	,414
78	10,531	,395	,359
61	10,524	,396	,313
188	10,301	,414	,464
193	10,289	,415	,419
123	10,100	,432	,547
68	9,953	,445	,634
97	9,778	,460	,739
38	9,762	,462	,706
76	9,650	,472	,754
129	9,639	,473	,716
172	9,550	,481	,745
89	9,512	,484	,731
191	9,454	,490	,734
106	9,420	,493	,717
179	9,401	,495	,685
127	9,363	,498	,670
51	9,337	,500	,643
24	9,164	,517	,752
102	9,149	,518	,719
192	10,715	,380	,471
125	10,648	,386	,475
195	10,575	,392	,487

Sumber: Data diolah dengan SEM AMOS 24, 2020

4. Hasil Uji *Goodness of fit Model*

Pengujian dengan menggunakan model SEM dilakukan secara bertahap. Jika belum diperoleh model yang tepat (fit), maka model yang diajukan semula perlu direvisi. Perlunya revisi dari model SEM muncul dari adanya masalah yang muncul dari analisis. Masalah yang mungkin muncul adalah masalah mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Apabila masalah-masalah tersebut muncul dalam analisis SEM, maka mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak mendukung model structural yang dibentuk. Dengan demikian model perlu direvisi dengan mengembangkan teori yang ada untuk membentuk model yang baru. Kriteria-kriteria *goodness of fit model* telah dijelaskan pada bab 3 dikemukakan oleh Haryono *et al* (2012) .

Tabel 7 Uji *Goodness of fit Model*

No	Indeks	Nilai Kritis	Hasil	Evaluasi Model
1.	Chi-Square	$\leq 42,556$	40,482	Baik
2.	Probability	$> 0,05$	0,076	Baik
3.	CMIN/df	$< 2,00$	1,396	Baik
4.	RMSEA	$< 0,08$	0,45	Baik
5.	CFI	$> 0,95$	0,988	Baik
6.	PCFI	$> 0,95$	0,637	Baik
7.	GFI	$> 0,90$	0,964	Baik
8.	AGFI	$> 0,90$	0,932	Baik

9.	TLI	> 0,95	0,981	Baik
10.	NFI	> 0,90	0,959	Marginal

Sumber: Data diolah dengan SEM AMOS 24, 2020

Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Uji Hipotesis

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Lembaga Keuangan Mikro	Inklusi Keuangan	.092	.163	.563	.573
Lembaga Keuangan Mikro	Literasi Keuangan	.356	.090	3.958	***
Lembaga Keuangan Mikro	Sikap Keuangan	.290	.086	3.380	***
Akses	Inklusi Keuangan	1.000			
Kualitas	Inklusi Keuangan	1.253	.508	2.469	.014
Penganggaran	Literasi Keuangan	1.000			
Pengetahuan	Literasi Keuangan	1.015	.085	11.908	***
Perilaku	Literasi Keuangan	.125	.071	1.752	.080
Mengelola	Sikap Keuangan	1.000			
Menyusun	Sikap Keuangan	.716	.082	8.737	***
Menilai	Sikap Keuangan	1.154	.092	12.524	***
Peminjaman	Lembaga Keuangan Mikro	1.000			
Permodalan		1.086	.080	13.656	***

Sumber: Data diolah dengan SEM AMOS 24, 2020

1. H1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Inklusi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SEM AMOS 24 pada hasil *regression weights* yang tercantum pada tabel 4.15, diperoleh nilai C.R sebesar 0,563 , sedangkan hasil yang seharusnya diperoleh dari nilai C.R > 1,96 dan probabilitas sebesar 0,573 > 0,05 yang berarti bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Lembaga Keuangan Mikro, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

2. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SEM AMOS 24 diketahui bahwa pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro yang memperoleh nilai C.R sebesar 3,958 ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh positif antara Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis 2, terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro diterima.

3. H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SEM AMOS 24 diketahui bahwa pengaruh antara Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro yang memperoleh nilai C.R sebesar 3,380 ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat

pengaruh positif antara Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis 3, terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SEM AMOS 24.

1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada bab sebelumnya ditemukan bahwa variabel inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lembaga keuangan mikro. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan layanan belum tentu dapat menjamin kegiatan jasa keuangan dengan lancar. Maka penggunaan jasa keuangan dalam lembaga keuangan mikro tidak dapat digunakan dengan baik, maka akan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Riwayati (2017), Bongmin (2017) [21]. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel inklusi keuangan tidak mampu meningkatkan Penelitian mengenai determinan inklusi keuangan telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dapat membantu dalam mencermati masalah dan penyelesaiannya. Peneliti yang dilakukan Zins dan Weill (2016) [22] menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan diantara karakteristik individu dalam hal akses, layanan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak menjamin masyarakat untuk mengikuti program layanan jasa keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak mempengaruhi lembaga keuangan mikro.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada bab sebelumnya ditemukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap lembaga keuangan mikro. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, penganggaran untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan [23]. Oleh karena itu literasi keuangan memfasilitasi usaha kecil untuk berekspansi dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas dan keunggulan yang kompetitif. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Draxler et al, 2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Bongomin, et al (2017); Njoroge (2013); Simeyo, et al (2011); Lusardi dan Tufano (2009). Literasi keuangan membangun kepercayaan seseorang, membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggungjawab untuk masalah keuangan dan mampu memainkan peran aktif di pasar untuk layanan keuangan [24].

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada bab sebelumnya ditemukan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap lembaga keuangan mikro. Hal ini terlihat jelas bahwa sikap keuangan dapat menunjukkan

seseorang agar bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal mengelola keuangan yang nantinya dapat menghasilkan keuntungan [25].

Danes dan Habermen, menunjukkan bahwa sikap keuangan yakin akan kondisi keuangan diri dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan masa depan sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan [26]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap lembaga keuangan mikro. Sikap keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini akan menjadikan seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan keputusan keuangan [27].

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan analisis data yang dibantu aplikasi SEM AMOS 24, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. H₁: Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap LKM

Variabel inklusi memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap variabel LKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel inklusi berpengaruh secara langsung dengan variabel LKM. Yang artinya bahwa ketika variabel inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka LKM akan meningkat pula. Berdasarkan 3 indikator yakni: Kualitas, Akses Keuangan maka pelaku usaha kecil akan memberikan respon untuk merasakan dorongan terhadap variabel inklusi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Riwayati (2017); Bongomin (2017) hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha kecil.

2. H₂: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap LKM

Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel LKM. Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel LKM akan meningkat pula. Berdasarkan 3 indikator yakni: Perilaku, Pengetahuan Keuangan, dan Penganggaran Keuangan maka pelaku usaha kecil akan memberikan respon untuk merasakan dorongan terhadap variabel literasi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Bongomin, *et al* (2017); Njoroge (2013); Simeyo *et al*, (2011); Lusardi dan Tufano (2009) bahwa literasi keuangan dapat membangun kepercayaan diri seseorang, membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggung jawab untuk masalah keuangan.

3. H₃: Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap LKM

Variabel sikap keuangan berpengaruh positif terhadap variabel LKM. Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel sikap keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel LKM akan meningkat pula. Berdasarkan 3 indikator yakni: Menilai Keuangan, Menyusun Keuangan, Mengelola Keuangan maka pelaku usaha kecil akan memberikan respon untuk merasakan dorongan terhadap variabel sikap keuangan.

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga masih ada banyak ruang untuk mengembangkan penelitian selanjutnya secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada jasa keuangan dalam layanan usaha kecil didesa Gedangrowo sehingga objek penelitian yang diteliti tidak melibatkan secara luas karena lokasi penelitian tidak terlalu luas, yang juga tidak dapat mewakili usaha kecil secara menyeluruh. Penggunaan model penelitian hanya menguji pengaruh konstruk atau variabel secara linier, sehingga hasil masih memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menguji hubungan antar variabel dan menggambarkan pengaruh secara keseluruhan. Oleh karena itu, studi masa depan dapat mengadopsi penggunaan penelitian longitudinal untuk menyelidiki perilaku UMKM dalam mengembangkan ekonomi, yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan akses keuangan pelaku usaha. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang telah ada dengan menambahkan variabel lain dan memperluas objek kajian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah sebaiknya lebih memperhatikan pentingnya akses jasa keuangan secara menyeluruh, dengan cara bekerja sama dengan OJK untuk mensosialisasikan cara mengelola keuangan dengan baik.
2. Bagi lembaga keuangan seperti PUPM sebaiknya lebih agresif lagi dalam ikut membantu mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai produk dan jasa pada program tersebut.
3. Bagi masyarakat secara umum sebaiknya mampu berfikir lebih dewasa dalam mengelola keuangan, salah satunya tidak membiasakan hidup secara konsumtif, kemudian memanfaatkan secara optimal akses lembaga keuangan yang sudah ada.
4. Untuk hasil yang lebih baik, penelitian ini selain menggunakan kuesioner juga menggunakan metode wawancara agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2017). *Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Retrieved from
- [2] Herma Wiharno. (2018). Pengaruh ... (Herma). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 70.
- [3] Pengaruh, P., Keuangan, P., Keuangan, S., Demografi, S., Perilaku, T., Pengambilan, D., & Investasi, K. (2014). PERSEPSI PENGARUH PERSEPSI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). 23(2), 70–96.

- [4] Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan, Medan.*, (Jakarta, Pulungan).
- [5] Laily, N. (n.d.). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelolah keuangan. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelolah Keuangan.*
- [6] Rasyid, R. (2012) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang, Vol , No. 2
- [7] Aminatuzzahra. (n.d.). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Social Demografi. *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Social Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu, Vol.23, No.2*
- [8] Village, L., Hulu, M., & Subdistrict, M. H. (2019). *PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu)*
- [9] Pangeran, P. (2011). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada. *Jrak*, 8(1), 35–50.
- [10] Saragih, J. P. (2016). Kelembagaan Urusan Pangan Dari Masa Ke Masa Dan Kebijakan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 57–80.
- [11] Ashari. (2006). Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Dan Kebijakan Pengembangannya, Vol 4, No. 2, 146-164
- [12] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- [13] Malhotra, Naresh (2009). Riset Pemasaran Pendekatan Terapan. Edisi keempat, jilid 1. Jakarta
- [14] Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- [15] Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [16] Aan Komariah, Djam'an Satori, (2011), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- [17] Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Pprogram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- [18] Nur Sasongko, E., & Rusgiyono, A. (2016). PENERAPAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING UNTUK ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK TERHADAP KUALITAS WEBSITE (Studi Kasus pada Website sia.undip.ac.id). *Jurnal Gaussian*, 5(3), 395–404. Retrieved from
- [19] Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Pprogram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- [20] Bollen, L. A. (1989). *Structural Equations With Latent Variables*. John Wiley & Sons, Inc., Amerika
- [21] Riwayati, H.E. (2017). *Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. International Journal of Economic and Financial Issues*, 7 (3), 20-38
- [22] Sstiono. Prani & Nuryakin. Chaikal. (2019). Inklusi Keuangan Melalui Program Digital dan Laku Pandai, Vol. 19, No.2:242-262
- [23] Pendahuluan, A. (2018). *Literasi finansial warga multikeaksaraan melalui pembelajaran manajemen keuangan personal. VI*(2)
- [24] Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalinga, R. (2017). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 407
- [25] Djou. Gadi. LD. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende, Vol. VII, No. 2
- [26] Pradiningtyas. Enno. T & Lukiasuti. Fitri. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP *LOCUS OF CONTROL* DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA EKONOMI, Vol.6 , No. 1: 96-112
- [27] Pangeran, P. (2011). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada. *Jrak*, 8(1), 35–50

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (STUDI PADA PROGRAM PUPM DESA GEDANGROWO)

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.syekhnurjati.ac.id	3%
	Internet Source	
2	Submitted to Universitas Warmadewa	2%
	Student Paper	
3	pt.slideshare.net	2%
	Internet Source	
4	ejournal.stiesia.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		